

BAGIAN I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Industri adalah suatu kegiatan ekonomi atau bidang yang berkaitan dengan pengolahan bahan baku pembuatan barang di pabrik dengan keterampilan dan tenaga kerja, juga penggunaan alat – alat di bidang pengolahan hasil bumi dan distribusinya sebagai kegiatan utama.

Industri Kecil Menengah (IKM) adalah industri yang memiliki skala industri kecil dan menengah. Menurut Peraturan Kementerian Perindustrian No. 64 tahun 2016 industri kecil adalah industri yang memiliki karyawan maksimal 19 orang, memiliki nilai investasi kurang dari 1 miliar rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Rumah Industri / home industri adalah perusahaan atau usaha dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu, usaha ini menggunakan satu rumah atau lebih sebagai pusat produksi, administrasi, dan pemasaran. (Diana, 2020)

Menurut UU No. 3 tahun 2014, pasal 1 ayat 12, Teknologi Industri adalah hasil pengembangan, perbaikan, invensi, dan/atau inovasi dalam bentuk teknologi proses dan teknologi produk termasuk rancang bangun dan perekrasan, metode, dan/atau sistem yang diterapkan dalam kegiatan Industri. (UU, 2014)

Skala untuk Rumah Industri Makanan Olahan yang akan dibangun di Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo ini adalah skala menengah (dalam skala UMKM), dengan luasan tanah setengah hektar atau 5.344,2 m².

Berdirinya proyek ini adalah karena adanya Yayasan Katolik yang ingin membangun biara, namun karena perizinannya tidaklah mudah, sehingga proyek Rumah Industri Makanan Olahan ini dibangun menutupi bangunan biara di belakang gedungnya.

Kawasan Sentolo direncanakan sebagai kompleks industri lokal DIY. Terletak di kota Tuksono di wilayah Sentolo di atas lahan seluas 72.200 hektar yang dialokasikan oleh pemerintah daerah Kulon Progo. Tujuan Proyek:

1. Memperluas kerjasama antara pemerintah dan sektor swasta, sektor swasta dan sektor swasta, dan antara pemerintah dan pemerintah.
2. Memberikan pelayanan terbaik kepada calon investor.
3. Menyediakan infrastruktur yang memadai untuk kegiatan usaha.
4. Peningkatan investasi.
5. Memperluas kesempatan kerja untuk mengurangi pengangguran.

Sesuai Rencana Wilayah Kabupaten Kulon Progo tahun 2012-2032 , rencana wilayah Kabupaten Kulon Progo bertujuan untuk menjadikan Kabupaten Kulon Progo sebagai basis produk pertanian yang didukung oleh industri pariwisata, pertambangan dan kelautan melalui sinergi regional. Oleh karena itu, kawasan tersebut akan mendukung pembangunan Rumah Industri Makanan Yayasan Katolik.

Dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan penduduk, berikut Banyaknya sentra Industri yang sudah dibina dan dirinci menurut kecamatan di Kabupaten Kulon Progo, tahun 2017.

Tabel 1.1 : Sentra Industri Kecamatan Kulon Progo

Kecamatan	Banyaknya Sentra	Banyaknya Unit Usaha	Tenaga Kerja
1. Temon	0	0	0
2. Wates	2	80	139
3. Panjatan	2	36	308
4. Galur	1	15	30
5. Lendah	8	211	537
6. Sentolo	5	148	446
7. Pengasih	8	204	463
8. Kokap	12	2 041	2 501
9. Girimulyo	0	0	0
10. Nanggulan	3	55	901
11. Kalibawang	3	62	96
12. Samigaluh	3	59	128
Kulon Progo	47	2 911	5 531
2016	47	2 705	5 576

(Badan Pusat Statistik Kulon Progo, 2017)

Rumah Industri Makanan Olahan ini adalah proyek *real* milik Yayasan Katolik, dimana makanan olahan yang akan diolah ialah hasil dari perkebunan masyarakat di Kulon Progo seperti pisang, kacang tanah, dan kacang kedelai. Dengan begitu masyarakat dan yayasan akan saling membentuk hubungan yang baik dalam relasi kerja, dan akan meningkatkan ekonomi regional.

Pentingnya proyek Rumah Industri Makanan Olahan ini sebagai pemasukan bagi perekonomian Kulon Progo, dan meningkatkan lapangan pekerjaan masyarakat, juga mengembangkan dan memanfaatkan hasil perkebunan yang menguntungkan bagi masyarakat Kulon Progo. Oleh karena itu Rumah Industri Makanan Olahan di Kulon Progo ini layak untuk dibangun.

1.1.2. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Rumah Industri Makanan Olahan di Kulon Progo ini merupakan tempat industri yang memproduksi makanan ringan / cemilan (snack). Sehingga membutuhkan ruang – ruang yang mendukung dalam mendesain Rumah Industri Makanan Olahan ini dibutuhkan aturan kerja ruang yang menyesuaikan dengan kebutuhan gerak dan kerja manusia sebagai elemen, dengan begitu desain perancangan Rumah Industri Makanan Olahan ini akan dirancang dengan pendekatan Ergonomi Arsitektur.

Dalam bukunya “Teknik Tata Cara Kerja” ia menulis bahwa ergonomi adalah ilmu sistematis yang menggunakan informasi tentang sifat, kemampuan, dan keterbatasan manusia untuk merancang suatu sistem kerja agar orang dapat hidup dan bekerja pada sistem tersebut, yaitu mencapai tujuan yang diinginkan melalui pekerjaan secara efisien, aman dan nyaman (Sutalaksana, 1979).

Rumah Industri Makanan Olahan yang akan dibangun merupakan merupakan Rumah Industri Makanan Olahan. Dimana lahan seluas setengah hektar atau atau 5.344,2 m² di Kulon Progo ini akan dibangun secara bijak sesuai pendekatan Ergonomi Arsitektur.

Ada pula etalase work shop untuk menjual dan memperkenalkan produk dari hasil industri tersebut, kepada masyarakat luas, dimana etalase work shop ini merupakan toko kecil / warung cemilan.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana wujud rancangan Rumah Industri Makanan Olahan di Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo yang fungsional melalui pengolahan sirkulasi agar dapat memaksimalkan pergerakan dengan pendekatan Ergonomi Arsitektur?

1.3. TINJAUAN DAN SASARAN

1.3.1. Tujuan

Tujuan dari laporan akhir Proposal Tugas Akhir Arsitektur (PTGA) adalah untuk mewujudkan konsep rancangan Rumah Industri Makanan Olahan di Kulon Progo dengan pendekatan Ergonomi Arsitektur, yang diharapkan akan sangat berguna bagi para pekerja dan penghuninya.

1.3.2. Sasaran

Sasaran dari penulisan laporan akhir Proposal Tugas Akhir Arsitektur (PTGA) adalah:

1. Identifikasi Rumah Industri Makanan Olahan di Kecamatan Sentolo dengan mengutamakan sirkulasi dengan pendekatan Ergonomi Arsitektur.
2. Identifikasi Rumah Industri Makanan Olahan terkait fungsi yang baik sesuai harapan Yayasan Katolik, agar berguna bagi para penggunanya.

1.4. LINGKUP STUDI PEMBAHASAN

Lingkup Studi pembahasan yang akan disajikan dalam laporan LKPPA ini meliputi:

1.4.1. MATERI STUDI

Batasan-batasan materi studi yang digunakan dalam menelaah elemen/komponen ataupun unsur arsitektural lainnya dijabarkan sebagai berikut:

1. Lingkup Spasial

Lingkup Spasial Rumah Industri Makanan Olahan yang akan diolah ialah di Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo, dengan tanah yang berkontur datar, yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah bagian-bagian ruang luar dan ruang dalam.

2. Lingkup Substansial

Lingkup Substansial yang akan diolah dari Rumah Industri Makanan Olahan sebagai penekanan studi perancangan adalah bagian – bagian ruang luar dan dalam pada objek studi yang berfokus pada sirkulasi sesuai ergonomi arsitektur.

3. Lingkup Temporal

Dalam lingkup temporal diharapkan Rumah Industri Makanan Olahan ini dapat menjadi rancangan obyek studi yang dapat difungsikan dalam kurun waktu 20 tahun bahkan lebih.

1.4.2. PENDEKATAN STUDI

Ergonomi Arsitektur merupakan pendekatan studi yang akan di gunakan dalam menyelesaikan perencanaan – perancangan objek studi agar dapat menghasilkan karya rancangan yang fungsional melalui pengolahan sirkulasi, agar dapat memaksimalkan pergerakan.

1.5. METODE STUDI

Pada penulisan Proposal Tugas Akhir Arsitektur ini metode studi yang digunakan sebagai pola prosedural untuk menyusun sebuah landasan konseptual perancangan Rumah Industri Makanan Olahan berdasarkan data kualitatif akan diuraikan sebagai berikut :

1.5.1. Pola prosedural

A. Identifikasi

Identifikasi yang digunakan sebagai dasar penyusunan sebuah landasan konseptual Perancangan Rumah Industri Makanan Olahan berdasarkan data Primer dan Sekunder yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil langsung di lapangan / site di Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Berupa survey lapangan, hasil wawancara, dan pengambilan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang berasal dari jurnal dan internet yang sumbernya jelas dan bertanggungjawab, serta dapat mendukung data primer seperti :

- Studi Pustaka

Metode yang mencari informasi melalui jurnal, literatur, dan media internet dengan sumber yang bisa dipertanggung jawabkan yang berhubungan dengan Rumah Industri Makanan Olahan, Ergonomi Arsitektur dan pengolahan sirkulasi, serta regulasi-regulasi yang berlaku.

- Deskriptif

Metode yang menjabarkan data serta informasi yang berhubungan dengan latar belakang permasalahan sesuai dengan kebutuhan yang ada di tapak / site, yaitu di Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo.

B. Analisis

Analisis dilakukan ialah dengan memadukan hasil data analisis dengan pendekatan Kebutuhan Arsitektur untuk mendapatkan hasil perencanaan dan perancangan Rumah Industri Makanan Olahan yang sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI). Pendekatan arsitektur yang dipilih ialah Ergonomi Arsitektur dapat diolah dengan cara mengolah sirkulasi, dan penataan hirarki kedekatan ruang.

C. Sintesis

Menganalisis sebuah permasalahan yang di dapat dan menyelesaikan dengan melakukan penyusunan hasil analisis dalam sebuah Konsep Perancangan Rumah Industri Makanan Olahan.

1.6. TATA LANGKAH

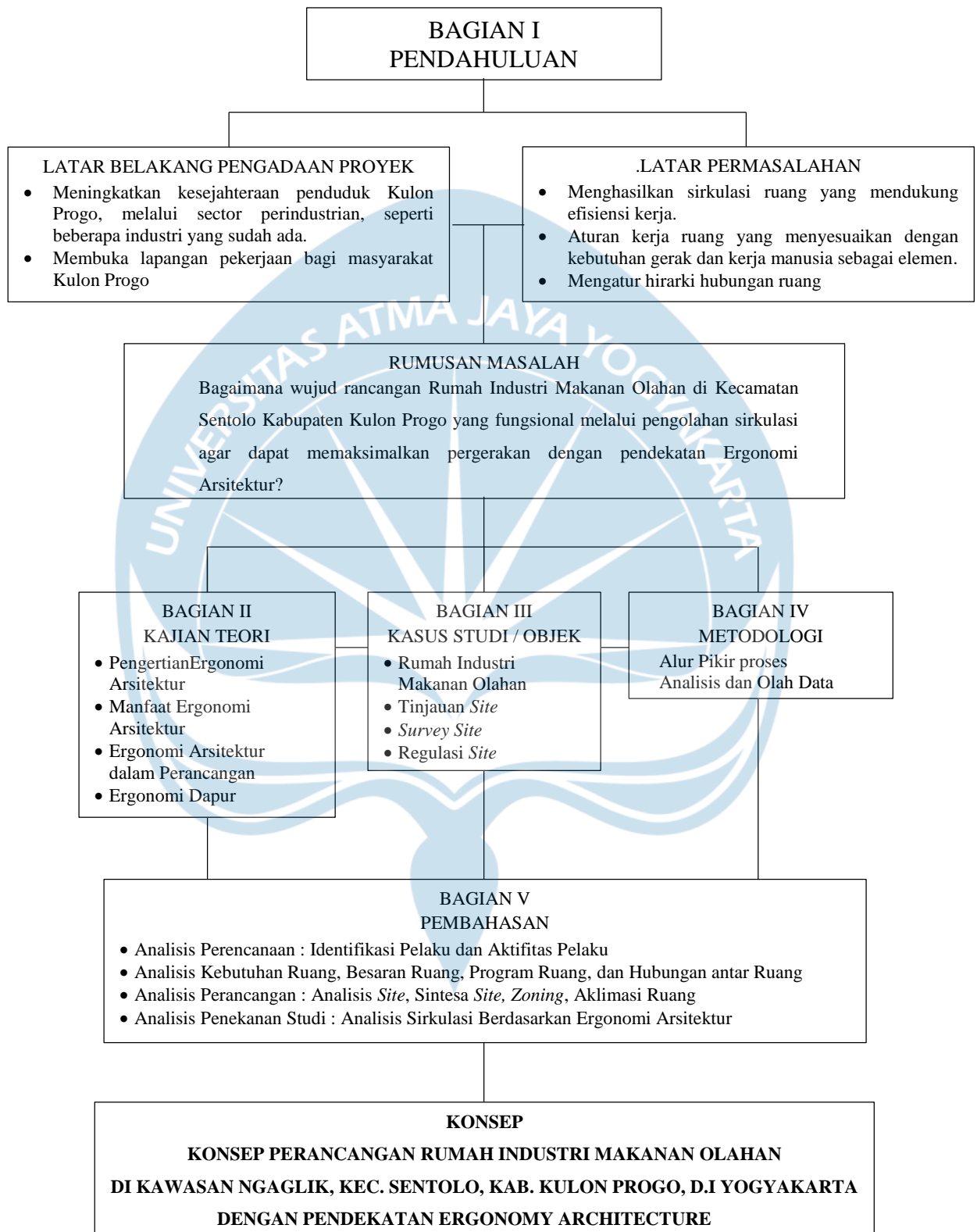


Diagram 1.1 : Alur Pikir
(Data Pribadi, 2021)

1.7. SISTEMATIKA

Bagian 1 (pendahuluan)

Berisi latar belakang baik latar belakang pemilihan topik maupun fenomena yang akan mengarahkan pada issue / permasalahan juga latar belakang metode atau pendekatan yang akan dipergunakan. Latar belakang ini diakhiri dengan pernyataan yang mengerucut pada permasalahan yang diangkat atau esensi / urgensi proyek (bukan pada kelayakan proyek). Tujuan dan sasaran ditetapkan sebagai kisi – kisi pelaksanaan tugas akhir. Bagian 1 diakhiri dengan alur pikir dari penulis dalam menyusun proposal.

Bagian 2 (kajian teori)

Berisi tinjauan Pustaka, teori dan pendekatan serta penekanan desain / kajian yang akan dipergunakan sebagai landasan untuk melakukan proses pembahasan. Validitas sumber dan kemutakhiran referensi merupakan hal penting untuk melihat kontribusi project dalam bidang arsitektur.

Bagian 3 (kasus studi / objek) – bisa berubah posisi dengan bagian 4

Berisi gambaran objek project usulan yang dapat dijelaskan termasuk kriteria pemilihan dan justifikasi objek studi. Identifikasi kebutuhan fungsional pengguna, teknologi, dan standar kriteria yang dipergunakan dapat menjadi bagian pembahasan untuk menentukan konsep dasar.

Bagian 4 (metodologi)

Berisi metode yang akan dipergunakan untuk melakukan proses analisis pembahasan. Walaupun sederhana, bagian ini berisi metode penelusuran data yang valid dan bertanggungjawab sehingga dapat dipergunakan untuk menganalisis dan metode pembahasan baik perancangan maupun penelitian yang disusun secara runtut dan terstruktur sehingga menghasilkan prosedur perancangan atau prosedur kajian yang akan dilakukan.

Bagian 5 (pembahasan)

Berisi penjelasan sistematika penulisan, alur pikir dan kerangka teoritis sebagai bahan untuk melakukan kajian atau perancangan. kerangka pikir - data primer untuk riset kajian arsitektur dan sintesis / konsep penekanan studi untuk perancangan arsitektur.

RUJUKAN LAMPIRAN

Proposal TGA dibatasi maksimal 50 halaman (diluar sampul, lembar pengesahan, abstrak, daftar isi, daftar gambar, daftar table, daftar pustaka dan lampiran).

